

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Umum

Indonesia sebagai suatu negara kepulauan dengan sumber daya perairan yang sangat potensial, menumbuhkan berbagai jenis kegiatan. Diantaranya adalah kegiatan perikanan, transportasi, dan lain-lain. Masing-masing kegiatan tersebut memiliki peranan yang sangat besar untuk : meningkatkan produksi perikanan guna memenuhi kebutuhan pangan/gizi termasuk meningkatkan ekspor, melancarkan arus lalu lintas baik untuk transportasi barang maupun penumpang, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya nelayan dan petani ikan di satu pihak dan di lain pihak untuk menambah pendapatan daerah dan nasional.

Perhatian pemerintah dalam meningkatkan pembangunan pada sub sektor perikanan, tercantum pada beberapa kebijaksanaan yang dikeluarkan pemerintah. Salah satunya adalah di dalam Repelita V dengan tujuan pembangunan perikanan sebagai berikut :¹

- a. Meningkatkan produksi perikanan, baik kuantitas maupun kualitas untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dan kebutuhan industri di dalam negeri serta meningkatkan ekspor hasil perikanan;
-

1. Departemen Pertanian R.I., *REPELITA V PERTANIAN*, Jakarta, 1990, halaman 195.

- b. Meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan petani nelayan;
- c. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta menunjang pembangunan daerah; dan
- d. Meningkatkan pembinaan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup.

Untuk mencapai pembangunan perikanan seperti tersebut di atas, maka sasaran pembangunan perikanan yang akan dicapai diantaranya adalah pemerataan dalam mengkonsumsi ikan.²

Konsumsi ikan dalam Repelita V ini terus ditingkatkan dan diupayakan agar distribusi antar daerah dan golongan pendapatan penduduk semakin merata, dengan tetap memperhatikan daya serap efektif dari pasar dalam negeri. Konsumsi ikan per kapita per tahun dalam Repelita V diproyeksikan meningkat rata-rata sebesar 2,1 persen per tahun, sehingga pada akhir Repelita V naik menjadi 16,78 kg/kapita/tahun.³

Tabel I - 1. Proyeksi Konsumsi Ikan selama Repelita V

Rincian	1988	1989	1990	1991	1992	1993	Prosenrase Per-tumbuhan/tahun
Konsumsi Total (ribu ton)	2.627,84	2.738,04	2.815,19	2.967,29	3.086,26	3.208,21	4,1

2. Ibid 1, halaman 196.

3. Ibid 2.

Konsumsi per kapita (kg/tahun)	15,12	15,44	15,76	16,00	16,43	16,78	2,1
--------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-----

Sumber : Dep. Pertanian R.I., Repelita V Pertanian, Jakarta 1990, halaman 196.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Dinas Perikanan Daerah Propinsi Tingkat I Jatim, dalam rencana operasionalnya memberikan perhatian terhadap program pemasaran.

Program pemasaran diarahkan untuk menunjang kesinambungan usaha peningkatan produksi, yang pada akhirnya bertujuan untuk terwujudnya peningkatan pendapatan nelayan dan petani ikan. Program pemasaran juga dimaksudkan untuk menciptakan upaya yang mampu menciptakan tersedianya ikan di daerah konsumen dengan harga yang wajar. Hal ini dapat dicapai melalui pelayanan dalam sistem pemasaran, dengan membangun unit kios pemasaran di daerah konsumen serta berusaha semaksimal mungkin untuk memperpendek rantai pemasaran.⁴

Selanjutnya guna peningkatan produksi, kegiatan pemasaran dan distribusi hasil ikan dari laut-sungai-tambak ke tempat pemasaran, diperlukan fasilitas pangkalan pendaratan ikan.⁵

4. Dinas Perikanan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jatim, Rencana Operasional Repelita IV Sub Sektor Perikanan Jawa Timur, Surabaya 1990, halaman 48-49.

5. Ibid 4, halaman 51.

1.1.2. Khusus

Kabupaten Dati. II Sidoarjo berdasarkan letak geografis pada koordinat $7^{\circ} 3' - 7^{\circ} 5'$ lintang selatan dan $112^{\circ} 5' - 112^{\circ} 7'$ bujur timur. Sedangkan batas wilayah pemerintahan adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : berbatasan dengan Kota Surabaya;
- Sebelah timur : berbatasan dengan Selat Madura;
- Sebelah selatan : Dati. II Kabupaten Mojokerto; dan
- Sebelah barat : Dati. II Kabupaten Pasuruan.

Daerah Kabupaten Sidoarjo merupakan delta sungai Brantas dengan posisi angka ketinggian di atas permukaan air laut berkisar antara 0 - 25 m. Sungai-sungai yang ada di kabupaten ini semuanya bermuara di Selat Madura, dan merupakan sungai yang berpotensi sebagai penghasil ikan dan prasarana transportasi. Sedangkan pertumbuhan Sidoarjo adalah 1,58 % dengan jumlah penduduk pada tahun 1993 sebanyak 1.081.000 jiwa.

Di Wilayah kabupaten ini mempunyai potensi perikanan yang cukup besar, dengan kegiatan usaha meliputi penangkapan ikan di laut; perairan umum; budidaya tambak air payau; budidaya air tawar dan kolam.

Berdasarkan topografi, wilayah ini relatif sangat rendah dan landai juga condong sedikit miring ke arah timur, sehingga pendistribusian air sungai ke arah muara relatif baik, sedangkan pada sisi lain sesuai dengan topografinya, maka pada saat air laut pasang penetrasi air laut masuk jauh ke daratan (pedalaman). Dengan demikian

maka perikanan di Kabupaten Sidoarjo banyak didominasi oleh cabang usaha budidaya ikan atau udang di air payau.⁶

Sedangkan untuk konsumsi ikan di Kabupaten Sidoarjo adalah rata-rata di atas 90 % terhadap target Nasional (19 kg per kapita).⁷

Tabel I - 2. Perkembangan Konsumsi Ikan di Kabupaten Sidoarjo.

Tahun	Konsumsi.Kapita (kg)	Terhadap Target Nas. (%)
1989	16,68	92,60
1990	17,04	94,66
1991	17,45	91,84
1992	17,49	92,05
1993	17,10	90,03

Sumber : Data Statistik Dinas Perikanan Dati. II Sidoarjo Tahun 1994.

Dari data tersebut di atas menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi dari ikan sebagai salah satu sumber protein hewani.

Oleh karena itu sebagai upaya untuk menunjang pemasaran/distribusi hasil ikan secara merata dengan harga yang wajar, maka di Kabupaten Sidoarjo ini terdapat beberapa tempat Pelelangan Ikan/pasar ikan (tempat transaksi jual beli ikan atau dengan sistem lelang), di mana masing - masing tempat mempunyai persamaan atau

6. Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Dati. II Sidoarjo, *Laporan Tahunan Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Dati. II Sidoarjo Th. 1993*, halaman 4.

7. Ibid 6, halaman 14.

perbedaan yang sangat bervariasi antara lain :⁸

1. Pasar ikan yang dikelola sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Sidoarjo, yang dalam pelaksanaan transaksi jual beli ikan juga melibatkan beberapa KUD, baik KUD Mina maupun KUD Pangan yang mempunyai Unit Usaha Perikanan, terletak di kota Sidoarjo.
2. Tempat pendaratan ikan yang sekaligus merupakan tempat pelelangan ikan, dimana pelaksanaannya dikelola oleh TNI-AL Juanda, karena lokasinya milik Angkatan Laut. Terletak di desa Gisikcemandi Kecamatan Buduran.
3. Tempat pendaratan ikan dan penimbangan ikan yang di darat saja, jadi pemasaran dengan sistem lelang belum bisa dilaksanakan.

Di antara tempat-tempat tersebut yang paling besar dan aktif adalah pasar ikan yang dikelola sepenuhnya oleh Pemerintah Dati. II Sidoarjo. Produksi dan pemasaran ikan di pasar ini terdiri dari ikan laut dan paling banyak adalah ikan darat. Sedangkan produksi ikan di tempat lain hanya berupa hasil tangkapan laut saja atau ikan darat saja.

Jangkauan pemasaran produksi ikan (terutama dari hasil budidaya ikan tambak) dari pasar ikan di Sidoarjo ini selain untuk kebutuhan lokal juga untuk kebutuhan kota-kota di sekitarnya (seperti : Mojokerto, Malang, -----

8. Ibid 6, halaman 15.

Jombang, Kediri, Surabaya, dll) juga untuk dikirim ke propinsi lain (Jateng dan Jabar). Khusus untuk produksi udang windu hampir secara keseluruhan di eksport ke luar negeri.⁹

Pasar ikan yang dikelola oleh Pemerintah Dati. II Sidoarjo ini berdiri pada tahun 1952, selanjutnya dalam perkembangannya mengalami rehab pada tahun 1982 hingga sekarang ini. Berlokasi di tepi sungai Sidokare, masuk wilayah sebelah timur kota Sidoarjo yaitu berada di kawasan perdagangan dan pemukiman. Menempati lahan seluas 2.950 m² dengan luas bangunan 1.643,09 m².¹⁰

Seperti pada umumnya tempat pelelangan ikan , pada pasar ikan di Sidoarjo ini juga dilengkapi dengan tempat pendaratan ikan dengan memanfaatkan sungai Sidokare sebagai prasarana transportasi. Namun fasilitas tersebut untuk saat ini sudah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sebagai tempat bongkar muat produksi ikan secara maksimal. karena selain kapasitas untuk bongkar muat sangat minim juga tidak dilengkapi dengan prasarana lain seperti lavaknya tempat pendaratan ikan pada umumnya (seperti : bengkel, depot perbekalan, gudang, dll). Sehingga apabila pada saat terjadinya lonjakan produksi ikan pada musim panen, pangkalan pendaratan ikan di pasar ikan tersebut

9. Bpk. Mustakim, Kepala Unit Pasar Ikan Sidoarjo, *Wawancara*, Sidoarjo 18 Mei 1995.

10. Ibid 9.

dapat dipastikan tidak dapat menampung seluruh kegiatan bongkar muat. Untuk selanjutnya terpaksa sebagian kegiatan bongkar muat ikan dialihkan pada tempat pendaratan lain (masih terletak di sungai Sidokare hanya dipisahkan oleh jalan primer, dan berfungsi sebagai tempat pendaratan untuk penumpang/ barang) yang jaraknya kurang lebih 75 m - 100 m dari pasar ikan, baru kemudian diangkut lewat darat menuju pasar ikan. Kondisi seperti ini sering menyebabkan keadaan lalu lintas (jalan primer) di antara dua tempat pendaratan ini menjadi macet. Begitu juga dengan sirkulasi tempat pendaratan untuk penumpang/barang menjadi padat dan tidak teratur antara kegiatan bongkar muat produksi ikan dan pemindahan penumpang/barang.

Dengan melihat kegiatan serta kondisi lingkungan di sekitar pasar ikan dan sungai ini, diperkirakan hal tersebut nantinya semakin berkembang (terjadi perubahan fungsi/peruntukan pada tata guna lahannya), karena wilayah ini termasuk di dalam pengembangan kawasan strategis pada RUTRD Kabupaten Sidoarjo.¹¹

Yang termasuk dalam rencana pengembangan kawasan strategis dan sasaran pengembangannya adalah sebagai berikut :¹²

- a. Daerah aliran sungai;

11. Bappeda Dati. II Sidoarjo, *RUTRD Kabupaten Sidoarjo Th. 1990/1991 - 2010/2011*, halaman VI. 13.

12. Ibid 11, halaman VI. 13 - 14.

- b. Kawasan wisata, dengan prioritas kawasan pantai yang menghadap selat Madura;
- c. Pelabuhan Udara;
- d. Pelabuhan laut. Dalam hal ini pelabuhan yang dikembangkan secara khusus untuk pelabuhan para nelayan pencari ikan, dengan peningkatan fungsi dan kapasitas TPI yang ada. Adapun prioritas penanganannya adalah : pelabuhan nelayan yang ada di wilayah kota Sidoarjo serta merehabilitasi perumahan nelayan dan menyediakan sarana dan prasarana pendukungnya.

1.2. Permasalahan

- Bagaimana menentukan site yang tepat bagi tempat pelelangan ikan di Sidoarjo yang mendukung pencapaian baik dari darat maupun dari sungai.
- Bagaimanakah mengatur sirkulasi yang mendukung kegiatan perdagangan dan transportasi yang berkaitan dengan bongkar muat barang.
- Bagaimana ungkapan fisik penampilan Arsitektur yang sesuai dengan kegiatan dan karakter lingkungan sekitar.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merancang tempat pelelangan ikan sebagai pusat perdagangan ikan di Sidoarjo, dengan sirkulasi lancar yang mendukung kegiatan perdagangan ikan.

1.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan bagi tempat pelelangan ikan di Sidoarjo yang mampu :

1. Memberikan penampungan dan kelancaran sirkulasi bagi perdagangan ikan.
2. Mewadahi kegiatan perdagangan ikan dan transportasi yang berkaitan dengan bongkar muat barang dengan pola sirkulasi yang lancar.

1.4. Lingkup Bahasan

Pembahasan dititikberatkan pada pemecahan masalah berupa :

- Site yang mendukung.
- Pengaturan sirkulasi darat dan sungai.
- Kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang serta besaran ruang.
- Pengaturan sirkulasi yang aman dan lancar pada kompleks bangunan pasar ikan dengan sistem penjualan yang efektif dan optimal.
- Ungkapan fisik penampilan bangunan yang sesuai dengan kegiatan dan karakter lingkungan sekitar.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Observasi Langsung

Bertujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan bangunan pasar ikan dan pangkalan pendaratan sungai. Pengamatan meliputi observasi terhadap :

- Lokasi Tempat Pelelangan Ikan dan tempat pendaratan. Hal ini berhubungan erat dengan pencapaiannya baik dari darat (permukiman, pedagang, pendukung) maupun dari sungai (perahu ikan). Selain itu berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan saat pendaratan perahu.
- Kapasitas Tempat Pelelangan Ikan dan tempat pendaratan. Berhubungan erat dengan perkembangan jumlah produksi, jumlah perahu, jumlah nelayan/petani ikan, jumlah pedagang/bakul dan lingkup pelayanannya.
- Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan. Berhubungan erat dengan kebutuhan operasional pemasaran ikan.
- Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan. Berhubungan erat dengan sistem penjualan ikan dari nelayan, apakah dengan sistem lelang atau penjualan bebas.
- Kelancaran dan kewanaman dalam kompleks bangunan Tempat Pelelangan Ikan dan pangkalan, berhubungan erat dengan pengaturan sirkulasi dan sistem pelayanan yang dipakai.

1.5.2. Observasi Tak Langsung

Berupa studi literatur yang berkaitan dengan masalah perencanaan dan perancangan bangunan perdagangan ikan dan tempat pendaratan. Pengamatan meliputi studi pada peraturan dan kebijaksanaan dari Dinas Perikanan baik di Tingkat I maupun Tingkat II mengenai TPI (Tempat

Pelelangan Ikan) dan PPI (Pangkalan Pendarata Laporan tahunan pada Dinas Perikanan Sidoarjo statistik pada TPI/ pasar ikan dan tempat pendaratan di Sidoarjo. Serta studi yang berkaitan dengan masalah bangunan perdagangan ikan, penanganan ikan segar dan perencanaan pelabuhan perikanan sebagai pembanding.

1.5.3. Analisa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data serta informasi-informasi lain untuk disusun sebagai data yang relevan bagi perencanaan serta perancangan bangunan Tempat Pelelangan Ikan dan pangkalan pendaratan sungai dalam suatu kerangka yang akan digunakan sebagai acuan.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan, permasalahan dan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang data-data dari lapangan dan literatur yang nantinya dianalisa dan disintesa. Data tersebut berupa tinjauan kota Sidoarjo sebagai penghasil ikan yang potensial dan perkembangannya sampai saat ini, tinjauan sekilas prospek pengembangan pangkalan

pendaratan sungai yang ada, tinjauan rencana pengembangan dan pemindahan lokasi kegiatan perikanan di Sidoarjo.

BAB III : Berisi tentang analisa dari data-data yang terdahulu. Analisa mengarah langsung kepada permasalahan.

BAB IV : Berisi kesimpulan dari analisa permasalahan, yang digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan lebih lanjut proses penyelesaian melalui pendekatan arsitektural.

BAB V : Berisi tentang pendekatan terhadap konsep yang akan disusun pada bab akhir. Bab ini merupakan tahap sintesa dari kesimpulan.

BAB VI : Bab ini memuat konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan. Konsep tata ruang dalam dan luar, konsep arsitektural dan struktural bangunan, yang nantinya digunakan untuk mendasari disain fisik yang akan diwujudkan.